

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan permasalahan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Program bimbingan kelompok terintegrasikan ke dalam program bimbingan dan konseling. Program bimbingan kelompok mengacu kepada kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan bimbingan kelompok disesuaikan dengan masalah yang dihadapi siswa baik secara individual maupun kelompok.
- b. Guru pembimbing di SMA Negeri 1 Cimalaka Kabupaten Sumedang belum memenuhi rasio, yaitu 1 guru pembimbing untuk 150 orang siswa. Untuk menutupi kekurangan itu, diangkat guru mata pelajaran yang sudah mendapat bekal penataran Bimbingan dan Konseling.
- c. Fasilitas untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu penyediaan ruangan Bimbingan serta fasilitas lainnya seperti ruang konseling, meja, kursi, lemari, dan file-file untuk menyimpan format-format layanan bimbingan lainnya seperti angket, buku nilai dan pedoman observasi, wawancara, sosiogram.
- d. Bantuan yang diberikan personel sekolah terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu: (a) wali kelas memberikan data-data yang diperlukan mengenai murid yang mengalami masalah, atau murid yang memiliki kelebihan; (b) guru mata pelajaran mengidentifikasi murid yang memerlukan bimbingan, mengadakan tindak lanjut layanan atau remedial;

dan (c) staf administrasi membantu melaksanakan kegiatan administrasi bimbingan.

- e. Faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu : (1) kurangnya koordinasi dan komunikasi antara orang tua murid dengan wali kelas ataupun guru mata pelajaran; (2) orang tua kurang memahami perkembangan anak; (3) sebagian orang tua kurang peduli/tidak respon terhadap sekolah; (4) ada beberapa guru yang kurang memperhatikan kehadiran murid di kelas; (5) tenaga pembimbing yang tersedia masih terbatas bila dibandingkan dengan jumlah murid; (6) ada wali kelas yang kurang memberi perhatian dan pengarahan terhadap murid-muridnya; dan (7) ada sebagian guru yang terlalu keras pada murid sehingga murid enggan untuk kembali sekolah.

Kenyataan yang dihadapi saat ini menunjukkan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok oleh guru pembimbing di SMA Negeri 1 Cimalaka saat ini belum berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan bimbingan kelompok belum dapat memenuhi harapan dan kebutuhan siswa. Kondisi ini selain disebabkan oleh kurangnya keterampilan yang dikuasai oleh guru pembimbing juga karena belum mengetahui dan memahami bagaimana kegiatan bimbingan kelompok yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan yaitu meningkatkan penyesuaian sosial siswa.

Kecenderungan penyesuaian sosial siswa SMA Negeri 1 Cimalaka Kabupaten Sumedang dapat disimpulkan berdasarkan 5 komponen kemampuan penyesuaian sosial siswa sebagai berikut.

- a. Sebanyak 51,05% siswa SMA negeri 1 Cimalaka memiliki kemampuan untuk melakukan hubungan interpersonal dengan guru, teman, dan personel sekolah lainnya dengan baik,

- b. Sebesar 61,37% siswa SMA Negeri 1 Cimalaka memiliki kemampuan mentaati peraturan dan tata tertib sekolah dengan baik
- c. Sebesar 58,47% siswa SMA Negeri 1 Cimalaka telah berpartisipasi dalam kegiatan kelompok belajar.
- d. Sebesar 77,40% siswa memiliki kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolahnya
- e. Sebesar 53,35% siswa menyadari dan merasakan pentingnya menjaga nama baik sekolah.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian, membahas dan kemudian menyimpulkan hasil penelitian, di akhir tesis ini penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan pembahasan sebelumnya, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

Dari penelitian ini ditemukan masih ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, misalnya rasio guru pembimbing dan siswa belum memadai. Oleh karena itu hendaknya melakukan hal-hal berikut.

Pertama, berkenaan dengan rasio guru pembimbing dengan jumlah siswa, yaitu 1 : 150, sekolah perlu menambah atau mengangkat guru pembimbing agar memenuhi rasio. Untuk memenuhi tuntutan sementara sebelum diangkat guru pembimbing yang sesuai kualifikasinya, kepala sekolah berinisiatif mengangkat guru mata pelajaran yang memiliki kaitan misalnya guru mata pelajaran agama, atau PKn atau guru yang sudah mendapatkan seminar atau pelatihan bimbingan dan konseling untuk bertugas menjadi guru pembimbing sampai guru pembimbing dari jurusan PPB tersedia.

Kedua, perlu kiranya para guru mata pelajaran, wali kelas, dan staf tata usaha di beri pemahaman dan atau pelatihan mengenai administrasi bimbingan dan konseling. Hal ini penting diberikan, karena guru mata pelajaran, wali kelas dan staf tata usaha merupakan mitra yang tidak bisa dipisahkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan. Melalui pelatihan ini diharapkan mereka mampu memahami tugas dan peran guru di sekolah, sehingga mereka tidak mengacuhkan tugas guru pembimbing di sekolah.

Ketiga, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru mata pelajaran untuk mengikuti pelatihan/penataran bimbingan dan konseling agar mereka dapat melaksanakan layanan bimbingan. Hasil latihan itu untuk membantu siswa menangani masalah-masalah di kelas terutama masalah penyesuaian sosial dalam hubungan dengan pembelajaran di sekolah, sehingga permasalahan di dalam kelas langsung bisa ditangani oleh guru mata pelajaran dan tidak selalu harus dilimpahkan ke guru pembimbing. Kecuali masalah-masalah berat yang secara proposional harus ditangani oleh guru pembimbing yang profesional dan tidak mungkin bisa diselesaikan oleh guru mata pelajaran yang hanya mendapat pelatihan bimbingan secara insidental.

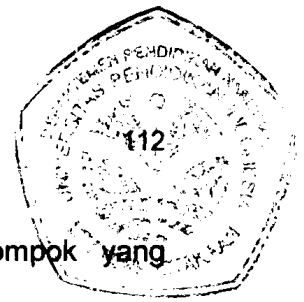
Keempat, berkenaan dengan ruangan dan sarana bimbingan dan konseling, hendaknya kepala sekolah menyediakan dan memberikan perhatian lebih serius terhadap kebutuhan pelaksanaan bimbingan kelompok baik dari segi sarana maupun segi yang lainnya.

2. Bagi Guru Pembimbing

Berkenaan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kemampuan yang memadai dalam penyesuaian sosialnya dan hendaknya kemampuan tersebut perlu ditingkatkan,

maka dapat direkomendasikan untuk guru pembimbing yaitu kiranya mampu memberikan layanan bimbingan kelompok yang dapat membantu siswa dalam penyesuaian sosialnya, terutama dalam masalah hubungan interpersonal dengan teman-teman sekolah, guru, baik guru mata pelajaran maupun wali kelas, guru pembimbing, staf tata usaha yang ditandai dengan kemampuan siswa untuk menjalin hubungan tersebut; menyesuaikan terhadap tata tertib/peraturan sekolah yang ditandai oleh adanya perilaku siswa yang mengarah pada ketaatan terhadap tata tertib sekolah; menyesuaikan terhadap kelompok belajar yang ditandai oleh adanya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelompok belajar; dan penyesuaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ditandai oleh adanya partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Layanan bimbingan kelompok yang dapat diberikan berkaitan dengan penyesuaian sosial siswa adalah sebagai berikut.

Pertama, menyusun program layanan bimbingan kelompok untuk membantu penyesuaian sosial dengan memperhatikan berbagai jenis dan isi layanan yang akan dilaksanakannya. Jenis layanan yang dimaksudkan adalah: *pertama*, layanan orientasi yang meliputi: (a) orientasi dimaksudkan untuk membantu siswa yang mengalami permasalahan sosial dalam suasana kelompok, (b) orientasi lingkungan dan fasilitas sekolah yang mampu menunjang kegiatan sosialisasi anak di dalam kelompok yang ada di sekolah. Orientasi itu ditunjukkan untuk menelaah lokasi tempat tinggal siswa, kebiasaan siswa dalam keluarga, masyarakat, tempat bermain/lingkungan sekolah yang kondusif, ruang kelas, perpustakaan, dan ruang bimbingan; (c) orientasi kurikulum yang berkenaan dengan tata tertib dan kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membantu sosialisasi siswa dalam kehidupan kelompoknya.



Kedua, layanan informasi sosial dalam bimbingan kelompok yang berkenaan dengan informasi tentang: (a) tugas-tugas yang seharusnya dilaksanakan oleh seorang siswa dalam memenuhi kebutuhan diri ketika berada di lingkungan sosial atau berada dalam kelompok, (b) pengembangan kebiasaan cara menghadapi hidup yang penuh dengan tantangan sosial; (c) berbagai masalah yang mungkin dihadapi dalam penyesuaian sosial, (d) upaya menanggulangi masalah yang dihadapi oleh siswa terutama dalam masalah penyesuaian sosial di sekolah maupun di tempat tinggalnya; (e) kelemahan dan kelebihan diri sendiri dan orang lain. Layanan informasi ini bisa diberikan dalam bentuk ceramah, diskusi, karya wisata atau sosiodrama mengenai kebiasaan menghadapi hidup dan menghadapi berbagai masalah sosial. Dalam kegiatan ceramah guru bisa memberikannya di kelas, aula atau lapangan yang bisa diikuti oleh seluruh siswa yang membutuhkan informasi sosial. Sedangkan diskusi dan sosiodrama dapat dilakukan di dalam ruangan atau di luar ruangan sesuai dengan kebutuhan. *Ketiga*, layanan bimbingan kelompok untuk penempatan dan penyaluran, meliputi kegiatan penempatan dan penyaluran siswa pada: (a) kelompok sosialnya berdasarkan kesamaan gender, (b) kelompok sosial (peer group - tutor sebaya), dan (c) kelompok ekstrakurikuler berdasarkan minat dan kebiasaan siswa-siswa. Penempatan ini dapat menunjang terhadap bakat, minat dan cita-cita yang dimilikinya. Layanan penempatan ini bisa dilakukan dengan bentuk sosiodrama dan bermain peran. Masing-masing kegiatan ini ditujukan untuk menempatkan siswa yang mengalami masalah baik dalam penempatan dirinya sesuai dengan karakternya, maupun penempatan siswa dalam posisi di dalam kelompoknya.

Keempat, layanan bimbingan kelompok didasarkan pada permasalahan individual siswa. Layanan ini diberikan kepada siswa yang secara sosial merasa

terasingkan dari teman-temannya. Melalui layanan ini diharapkan siswa mampu memahami dan mengarahkan dirinya dengan sebaik-baiknya. Layanan ini dapat diberikan dengan cara guru memanggil siswa yang mengalami suatu permasalahan dan kemudian mengumpulkan teman-teman lainnya untuk membantu menyelesaikan masalah siswa tersebut.

Kelima, layanan bimbingan kelompok diberikan bagi siswa-siswa yang mengalami masalah penyesuaian sosial. Layanannya meliputi hal-hal yang berkenaan dengan aspek-aspek: (a) dorongan untuk berperan serta secara aktif dalam kegiatan sosial di dalam kelompok, (b) pengembangan kemampuan dan keterampilan dalam hubungan sosial, dan (c) pengembangan diri dalam kelompok sosial, serta (d) memberikan dorongan yang berupa motivasi kepada siswa yang mengalami kebutuhan yang tinggi dalam penyesuaian sosialnya. Layanan bimbingan kelompok dapat diberikan di ruang kelas atau di tempat terbuka sehingga siswa mampu mengekspresikan masalahnya dengan bebas dihadapan guru dan kelompoknya. Tugas guru pembimbing adalah membantu memberikan jalan yang terbaik bagi siswa dan kelompok dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Melalui tahapan di atas diharapkan akan terjadi hubungan dalam proses bimbingan kelompok dengan baik, sehingga tujuan bimbingan kelompok akan tercapai dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian ini dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut.

Pertama, meneliti keterkaitan antara variabel dengan variabel lain di luar variabel penyesuaian sosial. Misalnya motivasi belajar, sikap kreatif, kebiasaan

belajar, variabel disiplin diri dalam konteks peningkatan keberhasilan siswa baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik murid dengan variabel kontrol lingkungan sekolah dan rumah.

Kedua, meneliti hubungan antara berbagai aspek yang berkenaan dengan layanan bimbingan kelompok. Program layanan bimbingan kelompok yang dikembangkan dapat ditelaah dari latar belakang budaya, letak geografis tempat tinggal maupun sekolah serta hal-hal lainnya yang bersangkutan paut dengan budaya dimana siswa berada. Misalnya kondisi pedesaan dan perkotaan, atau pinggiran kota.

Ketiga, indikator yang digunakan hendaknya lebih diperluas dengan mengacu kepada teori dan konsep yang lebih mendalam dari hasil kajian berbagai buku yang mendukung terhadap konsep penelitian yang dilakukan. Dengan perluasan indikator ini diharapkan akan terjadi kegamblangan makna yang akan diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya.

Keempat, mengenai instrumen yang dikembangkan, dalam penelitian ini hendaknya lebih disempurnakan dan sekaligus diperhalus struktur bahasa dalam setiap pernyataan, sehingga mudah dipahami oleh responden. Di samping itu pertanyaannya dapat ditambah, diperbaiki, dan diperjelas maksudnya sehingga dapat dihasilkan suatu instrumen penelitian yang lebih akurat. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya harus jeli dalam menelaah item yang akan diajukan kepada responden.

Demikianlah rekomendasi yang bisa penulis sampaikan mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi keberhasilan dunia pendidikan khususnya bidang bimbingan dan konseling.

